

STUDI PERBANDINGAN ARSITEKTUR RUMAH ADAT BADUY DALAM DAN BADUY LUAR (STUDI KASUS: KAMPUNG CIBEO DAN KAMPUNG KEDUKETUG)

A Comparative Study of The Traditional House Architecture of Inner Baduy and Outer Baduy (Case Study: Cibeo Village & Keduketug Village)

Diterima: 20 November 2024

Disetujui: 27 November 2024

Randy Dwiyan Delyuzir¹

¹Arsitektur, Universitas Tanri Abeng

Email: randy.delyuzir@tau.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perbandingan arsitektur rumah adat Baduy Dalam dan Baduy Luar dengan studi kasus di Kampung Cibeo dan Kampung Keduketug, Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi elemen fisik arsitektur, termasuk bukaan (jendela dan pintu), material bangunan, tata ruang, dan bentuk atap. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan pengukuran elemen arsitektur. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan pada area bukaan: rumah adat Baduy Dalam cenderung tertutup dengan ventilasi alami melalui celah anyaman bambu, sedangkan rumah adat Baduy Luar memiliki lebih banyak bukaan jendela dan pintu yang menyesuaikan fungsi ruang. Struktur rumah keduanya berbentuk panggung dengan material lokal seperti bambu, kayu, dan material atap daun aren. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa rumah adat Baduy mencerminkan adaptasi yang kuat terhadap lingkungan alam dan tradisi adat. Rumah Baduy Dalam mempertahankan nilai konservatif, sementara rumah Baduy Luar menunjukkan pengaruh eksternal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pelestarian arsitektur tradisional dan pengembangan desain berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: arsitektur vernakular, rumah adat Baduy, kearifan lokal, keberlanjutan, adaptasi iklim

PENDAHULUAN

Masyarakat adat didefinisikan sebagai kelompok etnis atau penduduk asli di suatu wilayah yang berbeda dengan kelompok yang telah menetap dan menduduki wilayah. Masyarakat adat digambarkan sebagai penduduk asli ketika mereka mempertahankan tradisi atau aspek lain dari budaya awal yang mereka miliki. Masyarakat adat telah mampu menerapkan dan mengadaptasi pengetahuan dan lembaga adat mereka

untuk mengatur dan mengelola lingkungan (Berkes, 2009). Nilai-nilai lingkungan mengacu pada persepsi hubungan seseorang dengan alam yang tercermin dalam saling ketergantungan antara alam dan diri kita sendiri (Liu & Segev, 2017).

Salah satu masyarakat adat di Indonesia yang masih menjalankan nilai budayanya adalah Masyarakat Adat Baduy. Mereka merupakan salah satu suku yang bermukim di Kampung Cibeo, Kampung Cikeusik, dan

Kampung Cikertawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten Indonesia. Suku Baduy masih memegang teguh pada nilai budaya leluhur seperti tidak menggunakan bahan kimia, tidak ada pembangunan fisik yang besar seperti jalan raya, listrik dan perumahan modern. Budaya Baduy yang kuat memegang teguh nilai-nilai leluhur merupakan benteng utama dunia luar tidak memiliki intervensi terhadap komunitasnya serta sebagai upaya dalam melestarikan lingkungan mereka (Ardiyansah & Robby, 2023).

Masyarakat Baduy, yang mendiami Desa Kanekes di Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia, adalah kelompok etnis yang khas dengan budaya serta tradisi yang melimpah. Masyarakat Baduy terkenal karena mengadopsi cara hidup yang sangat konvensional dan menjaga nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan sumber daya alam yang mereka miliki (Bukhori Muslim, 2021).

Luas wilayah keseluruhan pada saat ini, berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 32 Tahun 2001 tentang perlindungan Hak Ulayat Masyarakat Baduy adalah 5.101,85 hektar. Wilayah Baduy secara geografis merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng dengan ketinggian 300 ± 600 m di atas permukaan laut tersebut mempunyai topografi bergelombang (bukit dan lembah) dengan kemiringan tanah rata-rata mencapai 45%, yang merupakan tanah vulkanik (di bagian utara), tanah endapan (di bagian tengah), dan tanah campuran (di bagian selatan). Jenis tanah adalah latosol coklat, aluvial coklat, dan andosol. Sedangkan curah hujan adalah

4000 mm/tahun, dan suhu rata 25°C . (Ilham Permadi & Kharisma, 2013)

Secara umum, rumah adat Baduy memiliki karakteristik sederhana dengan bahan-bahan lokal seperti bambu dan kayu yang melimpah di lingkungan sekitar. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada elemen-elemen arsitektur seperti bukaan, tata ruang, dan struktur, yang mencerminkan adaptasi terhadap kondisi lingkungan alam serta aturan adat yang dijunjung tinggi oleh masing-masing kelompok. Misalnya, rumah Baduy Dalam lebih tertutup dan konservatif, mencerminkan penghormatan terhadap nilai spiritual dan larangan adat, sedangkan rumah Baduy Luar menunjukkan adaptasi yang lebih fleksibel karena pengaruh eksternal dari masyarakat luar. Masyarakat Baduy memperlihatkan kemampuan yang mengagumkan dalam membangun atau memperbaiki rumah dan struktur bangunan. Mereka menciptakan banyak tempat tinggal hanya dalam waktu 1 sampai 2 hari, yang dicapai dengan sangat cepat menggunakan bahan alami dan kayu yang tersedia secara lokal, elemen dan struktur bangunan yang efisien, serta kerja sama. Penggunaan sumber daya asli secara cerdas melalui metode konstruksi dan prinsip desain yang hemat biaya ini disebut oleh Gulati (2019) sebagai representasi dari solusi yang pintar dan efektif (Gulati et al., 2019).

Studi menyeluruh yang mengkaji perbandingan arsitektur rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar masih sedikit. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami adaptasi terhadap iklim dan tradisi, tetapi juga untuk menjaga

kearifan lokal masyarakat Baduy di tengah tantangan modernisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen arsitektur pada rumah tradisional Baduy Dalam dan Baduy Luar untuk pengembangan desain arsitektur berkelanjutan yang berlandaskan kearifan lokal.

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dengan fokus utama pada Kampung Cibeo Baduy Dalam dan Kampung Keduketug Baduy Luar.



Gambar 1: Lokasi Kampung Adat Baduy, Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia. (Solikhah, 2020)

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui observasi langsung terhadap rumah adat di Baduy Dalam dan Baduy Luar, serta wawancara dengan penghuni rumah. Kuantitatif melalui pengukuran elemen fisik rumah, termasuk bukaan, ukuran ruang dan bentuk atap serta mendokumentasikan melalui sketsa (Baduy Dalam) dan foto (khusus Baduy Luar).

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung elemen fisik arsitektur yang ingin diteliti, seperti bukaan jendela dan pintu, struktur rumah dan material yang digunakan, tata ruang dalam dan bentuk atap. Wawancara dengan Masyarakat Baduy Luar kang mursid. Melakukan pengukuran fisik terkait besaran ruang dan bukaan.

Objek Penelitian

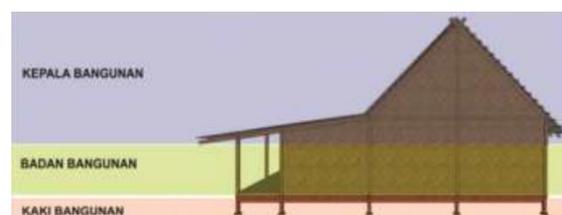
Penelitian ini difokuskan pada arsitektur rumah adat di wilayah Baduy Dalam dan Baduy Luar. Elemen fisik arsitektur yang dikaji meliputi: Bukaan (jendela, pintu dan ventilasi), material dan struktur bangunan (bambu, kayu, ijuk, dll.), tata ruang (zoning interior), model atap (material).

PEMBAHASAN

Perbandingan Elemen Fisik

Sistem struktur bangunan rumah adat Baduy dengan bentuk rumah panggung yang terbagi menjadi 3 bagian sistem struktur, antara lain:

1. Kaki bangunan melambangkan dunia bawah (kontur tanah, pondasi dan lantai bangunan)
2. Badan bangunan melambangkan dunia tengah (kolom, balok dan bilik)
3. Kepala bangunan melambangkan dunia atas (atap dan penutup atap)



Gambar 2: Sistem Struktur Bangunan Rumah Adat Baduy (Irvan Jambak, 2014)

Elemen Fisik Rumah Adat Baduy Dalam

Dapat dilihat pada tabel berikut.

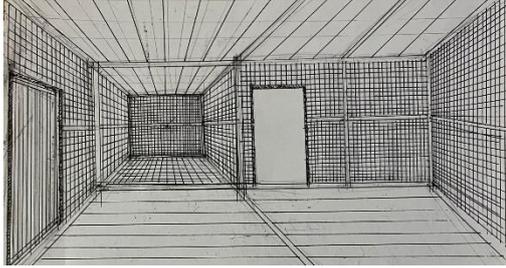
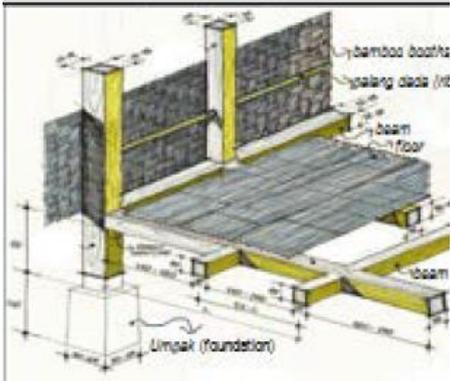
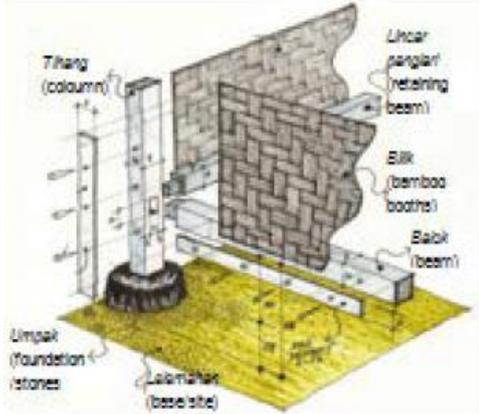
Tabel 1. Elemen fisik kaki bangunan rumah adat Baduy Dalam

Elemen Fisik	Gambar	Keterangan
<p>Kaki Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontur Tanah 2. Pondasi 3. Lantai Bangunan 	 <p>Sketsa kontur tanah, pondasi dan tiang pondasi. (Peneliti, 2024)</p> <p>Sketsa lantai anyaman bambu dan balok kayu. (Peneliti, 2024)</p> <p>Sketsa pondasi, lantai dan dinding. (Nuryanto et al., 2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapisan dasar rumah adat Baduy, tanah padat dengan kontur tanah tidak rata. Rumah adat Baduy tidak melakukan <i>cut and fill</i>, mengikuti kemiringan kontur tanah. 2. Pondasi yang digunakan pada rumah adat Baduy yaitu material batu kali berbentuk datar atau bulat yang didapat disekitar sungai, dengan dimensi yang besar, batu tidak ditanam dalam tanah. 3. Lantai bangunan pada rumah adat Baduy Dalam, menggunakan anyaman bambu dengan ditopang oleh balok dari kayu yang didapat pada area hutan sekitar kampung Baduy Dalam.

Pada tabel 1. elemen fisik Kaki Bangunan pada rumah adat Baduy Dalam terbagi menjadi 2 yaitu: kontur tanah, kontur tanah pada rumah adat Baduy Dalam mengikuti bentuk kontur yang ada, yaitu kontur yang tidak rata, dan masyarakat

Baduy sendiri sangat menghargai alam dengan tidak melakukan *cut and fill*. Pondasi, pondasi pada rumah adat Baduy Dalam menggunakan batu kali yang bisa didapat pada area Sungai sekitar kampung Baduy Dalam.

Tabel 2. Elemen fisik badan bangunan rumah adat Baduy Dalam

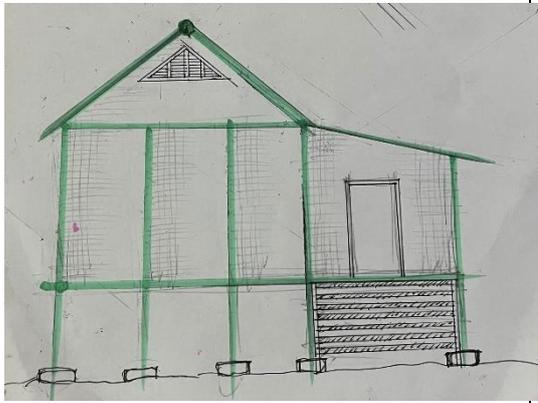
Elemen Fisik	Gambar	Keterangan
<p>Badan Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolom 2. Balok 3. Bilik 4. Pintu 5. Jendela 	 <p>Sketsa interior rumah adat Baduy Dalam, seluruh rumah menggunakan material alam yang terdapat pada area desa kanekes. (Peneliti, 2024)</p>   <p>Sketsa pondasi, lantai dan dinding (Nuryanto et al., 2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kolom rumah adat Baduy Dalam menggunakan kayu 2. Pada balok rumah adat Baduy Dalam menggunakan kayu 3. Dinding atau bilik pada rumah adat Baduy Dalam terbuat dari anyaman bambu, seluruh sisi rumah tertutup dengan dinding/bilik anyaman bambu. 4. Bukan Pintu rumah adat Baduy Dalam terdapat 2 bukaan pintu, pada area pintu depan dan area imah (tempat pemilik rumah istirahat dan memasak), dengan material pintu terbuat dari bambu yang disusun mengikuti bentuk bukaan pintu. 5. Bukan Jendela pada rumah adat Baduy Dalam tidak terdapat bukaan jendela, hanya saja aliran udara mengalir keluar masuk melalui anyaman bambu pada bilik dinding.

Pada tabel 2. elemen fisik Badan Bangunan, untuk material kolom dan balok Masyarakat Baduy Dalam menggunakan material kayu yang sudah dipilih dan boleh ditebang berdasarkan keputusan adat. Untuk bilik menggunakan anyaman bambu dengan diberi jarak untuk aliran udara bisa

mengalir keluar, bukaan pintu rumah adat Baduy Dalam hanya terdapat 2, pada area pintu depan dan imah (tempat pemilik rumah istirahat dan memasak) dengan material pintu terbuat dari bambu yang disusun mengikuti bentuk bukaan pintu,

tidak ada bukaan jendela pada rumah adat Baduy Dalam.

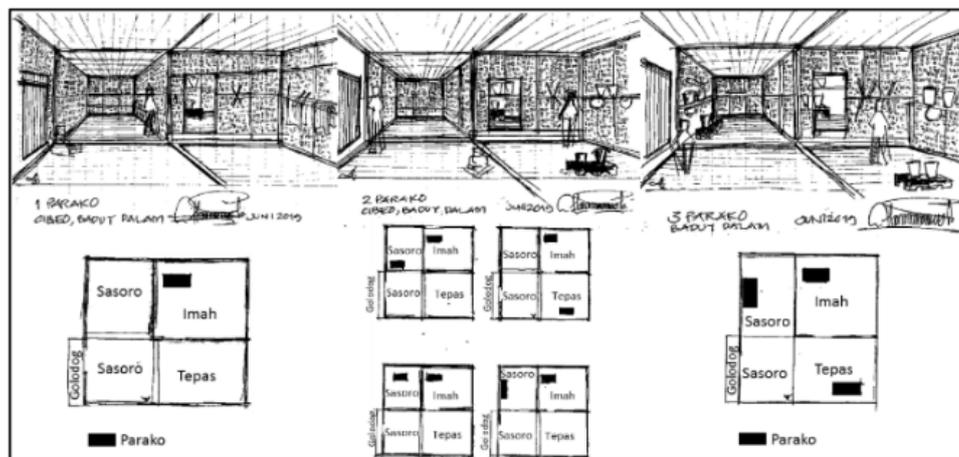
Tabel 3. Elemen fisik kepala bangunan rumah adat Baduy Dalam

Elemen Fisik	Gambar	Keterangan
Kepala Bangunan 1. Atap 2. Penutup Atap	 <p>Sketsa tampilan muka bangunan rumah adat Baduy Dalam. (Peneliti, 2024)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atap rumah adat Baduy Dalam menggunakan struktur kuda-kuda kayu 2. Pada penutup atap rumah adat Baduy menggunakan material daun dari pohon aren tau pohon kelapa yang sudah dikeringkan. 3. Pada sudut atas atap terdapat dinding bambu berbentuk segitiga yang diregangkan anyamannya untuk aliran udara keluar masuk bangunan (abing-abing).

Pada tabel 3. struktur kuda-kuda atap pada bangunan rumah adat Baduy Dalam, menggunakan material kayu yang sama proses pengambilan materialnya berdasarkan keputusan adat. Untuk material penutup atap rumah adat Baduy masih menggunakan material lokal yaitu daun dari pohon aren yang sudah dikeringkan dan disusun rapi.

Zoning Interior Rumah Adat Baduy Dalam

Rumah penduduk Desa Cibeo hanya memiliki satu sekat di ruang utama (Imah). Jumlah tungku (*Parako*) yang banyak menunjukkan jumlah keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Sebagai contoh, rumah keluarga Syarif (anak dari Puun Cibeo) memiliki dua *parako* karena Ia dan Istrinya masih tinggal bersama orang tuanya (Gambar 3).



Gambar 3: Zoning Interior Rumah Adat Baduy Dalam, beberapa jenis rumah tergantung pada jumlah tungku (*parako*) (Solikhah, 2020)

Elemen Fisik Rumah Adat Baduy Luar

Tabel 4. Elemen fisik kaki bangunan rumah adat Baduy Luar

Elemen Fisik	Gambar	Keterangan
<p>Kaki Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontur Tanah 2. Pondasi 3. Lantai Bangunan 	 <p>Struktur pondasi rumah adat Baduy Luar. (Widayati et al., 2019)</p>  <p>Lantai rumah (surug) adat Baduy Luar. (Ilham Permadi & Kharisma, 2013)</p>  <p>Foto rumah adat Baduy Luar. (peneliti, 2024)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontur tanah pada rumah adat Baduy Luar tergolong rata, ada yang mengikuti kontur tanah ada yang meratakan tanahnya (cut and fill). 2. Pondasi rumah adat Baduy Luar menggunakan batu kali yang pipih dan besar yang mudah didapat pada area Sungai dekat kampung Baduy Luar. 3. Lantai bangunan pada rumah adat Baduy Luar menggunakan anyaman bambu dengan ditopang oleh balok lantai kayu.

Pada tabel 4. kontur tanah pada rumah adat Baduy Luar beragam, ada yang mengikuti bentuk kontur tanah ada juga yang meratakan kontur (cut and fill), pondasi yang digunakan pada rumah adat Baduy Luar menggunakan batu kali rata

dan besar yang mudah didapat pada area Sungai dekat kampung Baduy Luar. Lantai bangunan rumah adat Baduy menggunakan anyaman bambu dengan ditopang oleh balok kayu pada struktur lantai bangunan.

Tabel 5. Elemen fisik Badan bangunan rumah adat Baduy Luar

Elemen Fisik	Gambar	Keterangan
<p>Badan Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolom & Balok 2. Bilik 3. Pintu 4. Jendela 	 <p>Bentuk bangunan rumah adat Baduy Luar. (Andiyan, 2021)</p>  <p>Bilik dan detailnya. (Ilham Permadi & Kharisma, 2013)</p>  <p>Bilik kembang pada rumah adat Baduy Luar. (Irvan Jambak, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolom dan balok pada bangunan rumah adat Baduy Luar menggunakan material kayu Laban atau kayu Mahoni, tergantung ketersediaan kayu tersebut di desa kanekes. Ada beberapa rumah di Baduy Luar menggunakan kedua kayu tersebut untuk struktur bangunan. 2. Bilik atau dinding pada rumah adat Baduy Luar menggunakan anyaman bambu dengan motif sederhana maupun motif kembang. 3. Bukaan pintu pada rumah adat Baduy Luar tergantung pada jumlah ruang pada rumah, beberapa rumah terdapat 4 pintu, ada juga dengan 7 pintu. Bukaan pintu pada rumah adat Baduy Luar minimal memiliki 4 bukaan pintu. 4. Bukaan jendela pada rumah adat Baduy Luar terletak pada ruang-ruang yang fungsinya besar, seperti imah tengah dan tepas.

Pada tabel 5. kolom dan balok pada rumah adat Baduy Luar menggunakan kayu laban dan kayu mahoni, adapun beberapa rumah adat Baduy Luar mengkombinasikan kedua kayu tersebut untuk struktur bangunan. Bilik atau dinding yang digunakan pada rumah adat Baduy Luar menggunakan motif anyaman bambu, dengan motif

sedehana atau motif bunga. Bukaan jendela dan pintu pada rumah adat Baduy Luar menyesuaikan fungsi ruang yang terdapat pada bangunan, terutama pada bukaan pintu yang menyesuaikan dengan jumlah ruang. Bukaan jendela pun terdapat pada ruang besar seperti imah tengah dan tepas.

Tabel 6. Elemen fisik Kepala bangunan rumah adat Baduy Luar

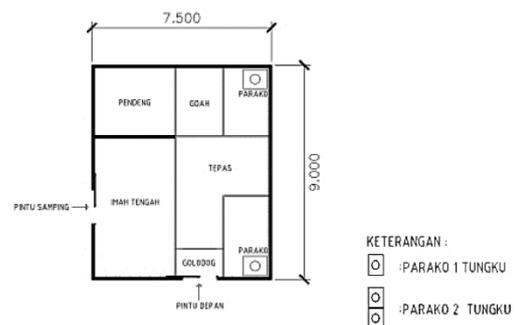
Elemen Fisik	Gambar	Keterangan
Kepala Bangunan 1. Atap 2. Penutup Atap	 <p>Bentuk bangunan rumah adat Baduy Luar. (Andiyan, 2021)</p> <p>Dinding bambu berbentuk segitiga pada atap (abig-abig) dan detailnya. (Ilham Permadi & Kharisma, 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk atap rumah adat Baduy Luar berbentuk segitiga (sulah nyanda) dengan struktur kuda-kuda atap menggunakan kayu. 2. Penutup atap rumah adat Baduy Luar menggunakan material daun pohon aren atau pohon kelapa yang sudah dikeringkan. 3. Pada area atas atap terdapat dinding bambu berbentuk segitiga yang diregangkan untuk aliran udara keluar masuk bangunan (abing-abing).

Pada tabel 6. bentuk atap rumah adat Baduy Luar berbentuk segitiga (sulah nyanda) dengan struktur kuda-kuda atap menggunakan kayu. Penutup atap rumah Baduy Luar menggunakan bahan material daun pohon aren atau pohon kelapa yang sudah dikeringkan. Kemudian pada area atap terdapat penutup dinding bambu berbentuk segitiga dengan anyaman yang diregangkan untuk sirkulasi aliran udara masuk keluar bangunan (abing-abing).

Zoning Interior Rumah Adat Baduy Luar

Pada gambar 4. menunjukkan jumlah tungku (*parako*) yang berjumlah dua buah di rumah tersebut. Penggunaan tungku (*parako*) dilakukan pada saat pagi hari sebelum berangkat ke ladang dan sore pada saat pulang dari ladang. Jumlah

tungku (*parako*) tersebut menunjukkan dalam rumah tersebut terdapat dua kepala keluarga.



Gambar 4: Zoning Interior Rumah Adat Baduy Luar. (Susilowati et al., 2020)

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian studi perbandingan arsitektur rumah adat Baduy Dalam dan Baduy Luar (studi kasus: kampung cibeo &

kampung keduketug). Dari hasil Analisa elemen arsitektur rumah adat Baduy Dalam dan Baduy Luar, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada area bukaan, terutama bukaan jendela dan bukaan pintu, pada rumah adat Baduy Dalam bukaan jendela sama sekali tidak ada, hanya melalui celah anyaman bambu sirkulasi udara bertukar. pada Baduy Luar bukaan terdapat pada ruang-ruang besar seperti imah tengah dan tepas. Untuk bukaan pintu rumah adat Baduy Luar hanya terdapat pada pintu utama dan imah, sedangkan rumah adat Baduy Luar bukaan pintu menyesuaikan jumlah ruang pada bangunan.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kontur tanah pada rumah adat Baduy Dalam mengikuti bentuk kontur.
- b. Kontur tanah pada rumah adat Baduy Luar, ada beberapa rumah yang mengikuti kontur ada juga yang merapikan kontur menjadi datar (*cut and fill*).
- c. Pondasi pada rumah adat Baduy Dalam dan luar memakai material batu kali yang mudah didapat disekitar sungai kampung Baduy Dalam dan Baduy Luar.
- d. Lantai pada rumah adat Baduy Dalam dan luar menggunakan anyaman bambu disusun lurus, ditopang struktur balok lantai.
- e. Kolom dan Balok rumah adat Baduy Dalam dan luar menggunakan material yang sama yaitu kayu, pada kampung Baduy Luar banyak menggunakan kayu mahoni dan laban.
- f. Bilik rumah adat Baduy Dalam menggunakan material bambu dengan motif anyaman bambu.
- g. Bilik rumah adat Baduy Luar menggunakan material bambu dengan motif anyaman bambu dan motif kembang.
- h. Bukaan Pintu pada rumah adat Baduy Dalam hanya terdapat pada pintu utama dan imah.
- i. Bukaan pintu pada rumah adat Baduy Luar mengikuti jumlah ruang di dalam bangunan.
- j. Bukaan jendela pada rumah adat Baduy Dalam tidak ada sama sekali. Sirkulasi melalui celah anyaman bambu pada bilik dinding.
- k. Bukaan jendela pada rumah adat Baduy Luar terdapat pada area ruang-ruang besar imah tengah dan tepas.
- l. Bentuk atap rumah adat Baduy Dalam dan luar hampir sama dengan berbentuk segitiga (sulah nyanda) dengan struktur kuda-kuda atap menggunakan kayu dan bambu.
- m. Penutup atap rumah adat Baduy Dalam dan luar menggunakan material daun pohon aren atau pohon kelapa yang sudah dikeringkan.
- n. Pada area atas atap rumah adat Baduy Dalam dan luar terdapat dinding bambu segitiga dengan anyaman yang diregangkan untuk aliran udara keluar masuk bangunan (abing-abing).

DAFTAR PUSTAKA

Andiyan, A. (2021). Study on the Development of Horizontal & Vertical Residential Houses in Banten Province with the Approach of the Elements of Local Awareness in Buildings. *International Journal of Science and*

Engineering Investigations, 10(111).
www.IJSEI.com

Ardiyansah, & Robby, B. U. (2023). Partisipasi Publik Berbasis Nilai Budaya Masyarakat Adat Baduy: Upaya Pelestarian Lingkungan. *REFORMASI*, 13(2), 261–273. <https://doi.org/10.33366/rfr.v%vi%i.4950>

Berkes, F. (2009). Community conserved areas: policy issues in historic and contemporary context. *Conservation Letters*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.1111/J.1755-263X.2008.00040.X>

Bukhori Muslim, A. (2021). Disadvantaged but more resilient: the educational experiences of indigenous Baduy children of Indonesia. *Diaspora, Indigenous, and Minority Education*, 15(2), 99–112. <https://doi.org/10.1080/15595692.2020.1839408>

Gulati, R., Sehgal, V., Qamruddin, J., Raushan, A. S., & Abdul, A. P. J. (2019). Architectural Spaces as Socio-Cultural Connectors: Lessons from the Vernacular Houses of Lucknow, India. In *ISVS e-journal* (Vol. 6, Issue 4).

Ilham Permadi, Mg., & Kharisma, Mc. (2013). *Tinjauan Arsitektur Interior Tradisional Desa Kanekes*.

Irvan Jambak, H. R. A. (2014). *Kajian Tradisi Teknologi Membangun Bangunan Masyarakat Baduy di Kampung Ciboleger*.

Liu, Y., & Segev, S. (2017). Cultural orientations and environmental sustainability in households: A comparative analysis of Hispanics and non-Hispanic Whites in the United States. *International Journal of Consumer Studies*, 41(6), 587–596. <https://doi.org/10.1111/IJCS.12370>

Nuryanto, Dwijendra, N. K. A., Paturusi, S. A., & Adhika, I. M. (2021). Technic and mystics of tukang wangunan in sundanese traditional houses in indonesia (Case study: Baduy tribe community-banten). *Civil Engineering and*

Architecture, 9(2), 533–544. <https://doi.org/10.13189/cea.2021.090226>

Solikhah, N. (2020). Ethnic tourism and sustainable of vernacular settlement in Cibeo Village, Baduy Dalam. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 452(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/452/1/012021>

Susilowati, D., Budiarto, A. S., Rukayah, R. S., Dewi, P., Suprapti Budiarto, A., Universitas, P., Semarang, D., Universitas, J. A., & Jakarta, G. (2020). *Evolusi pada Tatahan Ruang Rumah Baduy(Studi Kasus: Rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar)*.

Widayati, E., Meliyana, E., Rakhmawati, N., Kusumawati, J., & Pratama, D. (2019, June 26). *The Local Wisdom of the Baduy Traditional House for the Health Conditions of its Residents*. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2283901>